

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSETUJUAN PADA NASABAH PT. BPR BKK JATENG
(PERSERODA) KANTOR CABANG KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :
MUTIARA DUTA PERTIWI
NIM : 21.21.0025

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI EKONOMI SURAKARTA
2025**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSETUJUAN KREDIT PADA NASABAH PT. BPR BKK JATENG
(PERSERODA) KANTOR CABANG KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :
MUTIARA DUTA PERTIWI
NIM : 21.21.0025

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI EKONOMI SURAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Duta Pertiwi
NIM : 21210025
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Kredit Pada Nasabah PT. BPR BKK JATENG (PERSERODA) Kantor Cabang Kota Surakarta

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan oleh tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 21 Februari 2025

Tim Penguji

Penguji 1 : Ismunawan, S.E.,M.Si.
Penguji 2 : Era Trianita Saputra, S.E.,M.Si.,M.B.A.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Aditya Lilian, S.M.B.,M.M.

NIDN : 0606118902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Duta Pertiwi
NIM : 21210025
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan
Kredit Pada Nasabah PT. BPR BKK JATENG
(PERSERODA) Kantor Cabang Kota Surakarta

Disetujui dan disahkan :.

Hari : Jumat
Tanggal : 24 Januari 2025

Pembimbing



Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

NIDN : 0623029402

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Aditya Lilian, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSETUJUAN KREDIT PADA NASABAH PT. BPR BKK JATENG
(PERSERODA) KANTOR CABANG KOTA SURAKARTA**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindak menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan sarjana yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima

Surakarta, 24 Januari 2025

Yang memberi Pernyataan



Mutiara Duta Pertiwi

MOTTO

“Pada saat-saat tergelap kita, kita harus fokus untuk melihat cahaya”

Aristoteles

“Anda mungkin bias menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

Benjamin Franklin

“Cara untuk memulai adalah berhenti berbicara dan mulai melakukan”

Walt Disney

“Masa depan bergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini”

Mahatma Gandhi

“Apabila anda ingin hidup bahagia, fokuslah pada tujuan, bukan pada orang atau benda”

Albert Einstein

“Soal kalah menang jangan anda bilang sekarang, kita berjuang dulu”

Najwa Shihab

“Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah”

Lao Tze

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

Aristoteles

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan

Segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, karunia, serta cinta kasih nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Hasil dari penelitian ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua saya yaitu Mama Budi Narti, SE, dan Papa Drs, Purwadi Joko Sanyoto sebagai orang yang paling istimewa dan penting dalam bagian hidup saya dalam mendampingi serta memotivasi saya dalam mengerjakan penelitian ini hingga tuntas, tidak pernah lupa untuk mengingatkan dengan nada gaungan macan tutul, serta mendoakan dengan menyebut saya.
2. Ibu Era Trianita Saputra , S,E.,M.Si.,M.B.A yang telah membimbing dan mengarahkan saya hingga akhir penyusunan tugas akhir.
3. Seluruh dosen S1 Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
4. Bapak Joko Supriyatno selaku Kepala Bidang Pemasaran, Ibu Rini Setyorini selaku Staff Kantor beserta Bapak Subarwi selaku pendamping
5. Orang terdekat dan spesial saya Mas Yohanes Hartoko Adi yang setiap hari menemani saya dalam pengerjaan penelitian ini, berdoa malam untuk kelancaran penelitian ini dan masih banyak lagi hal yang saya repotkan.

6. Sahabat saya SIA, saya ucapkan terimakasih untuk kalian yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun serta memberikan dukungan, dan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
7. Untuk Mbak Adel, terimakasih karena telah membantu saya dalam pengerjaan dan membantu revisi penelitian ini sesuai arahan dosen pembimbing, menanyakan progress skripsiku, merepotkan rumah, tenaga, pikiran beserta makananmu.
8. Sahabat ku Angelika Putri, terimakasih banyak kita juga melalui proses pengerjaan penelitian bersama. Walau kita berbeda almamater, tetapi saling support satu sama lain, mengerjakan bersama, saling menanyakan progres.
9. Teman-teman Gereja saya Misdinar San Inigo. Group Lika Liku Kehidupan, Adik-adik Misdinar yang menemani serta mendoakan saya dalam pengerjaan penelitian ini ketika kegiatan gereja sembari mengerjakan penelitian ini.
10. Terimakasih untuk Romo Gereja yang sudah memberkati dan juga mendoakan saya dalam penelitian ini.
11. Teman-teman dan Kakak-kakak UKM EO dan PMK, terimakasih atas dinamika selama ini. Sudah mengisi alur cerita kehidupan kuliah di STIE Surakarta.
12. Teman-teman angkatan 2021 Program Studi Akuntansi, terimakasih atas dinamika selama di kampus, dan kerjasama selama menempuh pendidikan di STIE Surakarta.

13. Terimakasih kepada Konten Kreator di Instagram tidak tahu namanya siapa yang memotivsi saya dalam menjalani kehidupan serta pengerjaan penelitian ini dan mengingatkan hidayah kehidupan serta masa depan.
14. Terimakasih Gua Maria Mojosongo, tempat berdoa keluh kesah serta memanjatkan pengharapan yang tak terbatas.
15. Terimakasih film-film yang dibuat oleh sutradara tidak tahu siapa namanya, yang menemani lelah saya ketika istirahat dalam pengerjaan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Kredit Beserta Penentuan Besaran Plafon Kredit Pada Nasabah PT. BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang I (SI) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Suksesnya penyusunan skripsi ini telah mendapat banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan,.S,M,B,.M,M selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Bapak Muhammad Syihabuddin, S.Hum.,selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
3. Ibu Era Trianita Saputra,S,E.,M.Si.,M,B,A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan perhatian, arahan, motivasi, serta bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Nur Kholis, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Akaademik
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta terutama Dosen S1 Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.

6. STIE Surakarta, perguruan tinggi dimana saya mendapatkan ilmu akuntansi beserta menyalurkan bakat minat di dalam UKM.

Surakarta, 24 Januari 2025

Penulis

Mutiara Duta Pertiwi

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN DEPAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. <i>Commercial Loan Theory</i>	19
2. Pengertian Bank	19
3. Pengertian Bank Sentral	23
4. Pengertian Bank Umum	27
5. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	31
6. Kredit.....	33
7. Pelaksanaan Survey Nasabah	39
8. Pendapatan Nasabah.....	40
9. Prinsip 5C.....	40

10. Prinsip 7P	43
11. Plafon Kredit	45
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Penelitian	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis dan Objek Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Keabsahan Data	54
F. Definisi Operasional	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kredit Mikro Jawa Tengah yang diberikan oleh Bank Umum Tahun 2020-2023.....	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.	46
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	55
Tabel 4. 1 Produk-Produk Kredit	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Kredit Baru Per Jenis Kredit Tahun 2023.....	6
Gambar 1.2	Pertumbuhan Kredit Baru Per Jenis Kredit Tahun 2023.....	7
Gambar 1.3	Infografis Statistik Perkembangan Kredit Bulan Februari 2022- 2023 Bank Umum	11
Gambar 1.4	Infografis Statistik Perkembangan Kredit Bulan Februari 2022 - 2023 Bank Perkreditan Rakyat	12
Gambar 1.5	Presentase Kelompok Usia dengan Pinjaman Macet	14
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	49
Gambar 4. 1	Logo PT.BPR BKK Jateng (Perseroda)	57
Gambar 4. 2	Struktur Organisasi PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Nasabah Aktif	1	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 2	Kuisisioner Nasabah Aktif	2	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 3	Kuisisioner Nasabah Aktif	3	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 4	Kuisisioner Nasabah Aktif	4	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 5	Kuisisioner Nasabah Aktif	5	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 6	Kuisisioner Nasabah Aktif	6	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 7	Kuisisioner Nasabah Aktif	7	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 8	Kuisisioner Nasabah Aktif	8	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 9	Kuisisioner Nasabah Aktif	9	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 10	Kuisisioner Nasabah Aktif	10	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 11	Kuisisioner Nasabah Tertolak	1	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 12	Kuisisioner Nasabah Tertolak	2	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 13	Kuisisioner Nasabah Tertolak	3	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 14	Kuisisioner Nasabah Tertolak	4	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 15	Kuisisioner Nasabah Tertolak	5	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 16	Kuisisioner Nasabah Tertolak	6	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 17	Kuisisioner Nasabah Tertolak	7	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 18	Kuisisioner Nasabah Tertolak	8	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 19	Kuisisioner Nasabah Tertolak	9	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					
Lampiran 20	Kuisisioner Nasabah Tertolak	10	PT.BPR	BKK	Jateng	(Perseroda)
	Kantor Cabang Surakarta					

- Lampiran 21 Wawancara dengan Bapak Joko Supriyatno selaku Kabid Operasional
- Lampiran 22 Foto tampak depan PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta
- Lampiran 23 Foto serah terima Kuisioner Nasabah oleh Pegawai PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta
- Lampiran 24 Foto tampak dalam PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSETUJUAN KREDIT PADA NASABAH PT. BPR BKK JATENG
(PERSERODA) KANTOR CABANG KOTA SURAKARTA**

**Mutiara Duta Pertiwi
21.21.0025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mempengaruhi persetujuan kredit, pengaruh jangka waktu beserta besaran plafon kredit nasabah di PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta. Data untuk penelitian ini diperoleh dari pengamatan, dokumentasi, beserta wawancara secara langsung dengan pihak PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta yang kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang ada. Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dan Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis faktor yang mempengaruhi persetujuan kredit diperhatikan dan dilaksanakan sesuai tahapan yang ada dengan mempertimbangkan faktor yang lain pula yaitu pengambilan jangka tempo, beserta penentuan besaran plafon kredit. Sehingga PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta memiliki penilaian serta pertimbangan khusus terhadap nasabah yang layak menerima pengajuan kredit tersebut. Namun, masih terdapat hal lain yang perlu diperhatikan yaitu penerimaan pengajuan kredit nasabah tanpa memperhatikan tahapan-tahapan yang ada, serta tanpa melakukan survey nasabah lebih akurat dikarenakan mengejar target kinerja pegawai.

Kata Kunci : Analisis faktor, Persetujuan Kredit, Besaran Plafon, Nasabah

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING CREDIT APPROVAL AND
DETERMINING CREDIT LIMIT AMOUNT FOR PT CUSTOMERS. OPI
BKK JATENG (PERSERODA) SURAKARTA BRANCH OFFICE**

Mutiara Duta Pertiwi

21.21.0025

ABSTRACT

This research aims to determine the factors influencing credit approval, the influence of the maturity period and the amount of customer credit limit at PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Surakarta branch. The data for this research was obtained from observations, documentation as well as direct interviews with the Surakarta City Branch of PT BPR BKK Jateng (Perseroda) in depth, which were then analyzed to obtain a picture existing. The data sources used are primary data and secondary data, and the research method used is qualitative. The research results show that the analysis of factors influencing credit approval is actually considered and carried out according to the existing stages by considering other factors, namely the determination of the maturity period, as well as the determination of the amount of the credit limit. So that the Surakarta City Branch of PT BPR BKK Jateng (Perseroda) evaluates and considers customers who deserve to receive the credit application. However, there are still other things to consider, namely accepting customer credit applications without paying attention to the existing steps, as well as carrying out more precise customer surveys due to the pursuit of targets employee performance.

Keywords: Factor analysis, credit approval, ceiling amount, customer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia mengalami peningkatan yang kuat di tengah stagnasi ekonomi global dan gejolak pasar keuangan. Pada triwulan I 2024, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,1% (yoy), terutama ditopang oleh permintaan domestik yang kuat dan dukungan APBN. Capaian pertumbuhan tersebut berdampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka. Di sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga dan Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) tumbuh masing-masing 4,9% dan 24,3% (yoy). Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) tumbuh double digit sebesar 19,9% (yoy). Kinerja belanja pegawai dalam APBN yang sangat kuat menjadi salah satu faktor yang mendukung kuatnya pertumbuhan ini, terutama melalui kenaikan gaji ASN dan pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) dengan tunjangan kinerja 100% pada triwulan I 2024. Di sisi lain, belanja barang dan belanja sosial yang merupakan bagian dari PKP juga meningkat cukup signifikan. PKP menyumbang 1,1% terhadap pertumbuhan ekonomi triwulan I 2024 terbesar ketiga setelah konsumsi masyarakat dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Pertumbuhan PMTB atau investasi tercatat sebesar 3,8% (yoy). Aktivitas belanja modal pemerintah terkait infrastruktur turut mendorong aktivitas investasi bangunan. Keberlanjutan hilirisasi SDA yang semakin meningkat, kinerja ekonomi makro yang sangat baik, serta stabilitas sosial politik menjaga daya tarik Indonesia sebagai destinasi investasi.

Kinerja investasi sektor swasta juga tergambar dari realisasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri triwulan I yang tumbuh tinggi 22,1% (yoy) dengan sebaran investasi antara Jawa dan Luar Jawa yang berimbang.

Tren perlambatan ekonomi global mempengaruhi pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia. Pada triwulan I 2024, ekspor riil masih tumbuh sebesar 0,5% (yoy) ditopang oleh peningkatan ekspor jasa seiring kuatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Di sisi lain, volume ekspor produk utama seperti besi baja dan bahan bakar mineral tetap kuat, masingmasing tumbuh sebesar 35,8% dan 5,4% (yoy) pada triwulan I 2024. Sementara, impor riil juga tumbuh 1,8% (yoy) pada triwulan I 2024. Secara keseluruhan, kontribusi net ekspor (ekspor – impor) terhadap pertumbuhan mengalami kontraksi sebesar 0,2%. Bagian produksi, sektor-sektor unggulan tetap tumbuh positif. Sektor manufaktur pada triwulan I 2024 tumbuh sebesar 4,1% (yoy), didorong masih kuatnya permintaan domestik dan kebijakan hilirisasi. Keberhasilan kebijakan hilirisasi tercermin dari sub sektor industri logam dasar yang tetap tumbuh dua digit, yaitu sebesar 16,6% (yoy) pada triwulan I 2024. Kuatnya permintaan domestik terutama ditopang oleh peningkatan industri pengolahan makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 5,9% (yoy). Sejalan dengan pertumbuhan positif sektor manufaktur, sektor perdagangan juga tumbuh sebesar 4,6% (yoy), terutama didorong oleh meningkatnya permintaan selama ramadan. Sementara itu, sektor pertanian mencatatkan kontraksi sebesar 3,5% (yoy), dipengaruhi oleh bergesernya

musim panen akibat kekeringan panjang akibat El Nino yang menyebabkan tertundanya musim tanam. Peningkatan mobilitas masyarakat telah mendorong pertumbuhan sektor-sektor penunjang pariwisata. Sektor transportasi dan akomodasi masing-masing tumbuh sebesar 8,7% (yoy) dan 9,4% (yoy). Arus wisatawan baik dari domestik maupun asing semakin menguat terlihat dari jumlah perjalanan wisatawan nusantara Indonesia yang meningkat sebesar 15,7% (yoy) dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang tumbuh 25,4% (yoy). Selain itu, aktivitas kegiatan pemilu, liburan tahun baru, dan aktivitas selama bulan ramadan mendorong tumbuhnya kedua sektor tersebut.

Secara spasial, tren pertumbuhan positif juga terjadi di semua wilayah. Pulau Jawa sebagai kontributor utama perekonomian, tumbuh relatif kuat di level 4,8% (yoy). Aktivitas sektor manufaktur dan jasa yang terus meningkat menopang pertumbuhan ekonomi pada wilayah ini. Sementara itu, keberlanjutan pengembangan industri hilirisasi SDA menjadi faktor utama bagi pertumbuhan kawasan Sulawesi dan Maluku-Papua yang tumbuh masing-masing 6,4% dan 12,2% (yoy). Pembangunan ekonomi di Kalimantan, termasuk aktivitas pembangunan IKN, turut mendorong pertumbuhan di wilayah tersebut yang tercatat sebesar 6,2% (yoy) (Deni, 2024).

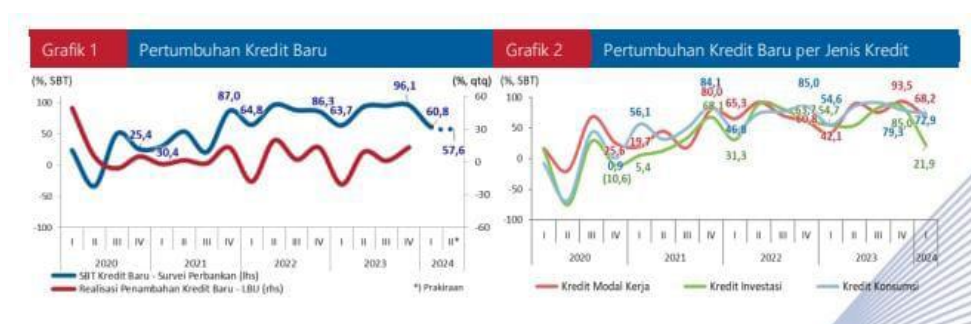
Ketidakpastian ekonomi global terutama akibat dampak tensi geopolitik dan perubahan iklim, kinerja ekonomi domestik masih menunjukkan pertumbuhan yang stabil, baik dari sisi konsumsi maupun produksi. Kinerja

APBN dan APBD masih optimal sebagai shock absorber dalam mengantisipasi rambatan gejolak ekonomi global sehingga stabilitas ekonomi nasional dan regional tetap terjaga. Di tengah gejolak global, perekonomian di Jawa Tengah tahun 2023 tumbuh 4,98 persen. Pada maret 2024 di Jawa Tengah mencatatkan inflasi sebesar 0,60 persen (m-to-m) yang naik jika dibandingkan Februari 2024 sebesar 0,57 persen (m-to-m) dimana andil inflasi tertinggi disebabkan kenaikan kelompok pengeluaran pada makanan, minuman, dan tembakau sebesar 9,08 persen. Aktivitas ekonomi Jawa Tengah tetap terjaga dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada maret 2024 menunjukkan optimisme (>100) sebesar 133,1 (m-to-m). Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan sedikit penurunan pada maret 2024 sebesar 116,02 atau turun 4,85 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) per maret 2024 sebesar 102,46 terjadi peningkatan sebesar 1,62 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Perkembangan perekonomian yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta sistem keuangan yang semakin maju, diperlukan penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi, termasuk perbankan. Dengan telah diratifikasinya beberapa perjanjian internasional di bidang perdagangan barang dan jasa, diperlukan penyesuaian terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perekonomian khususnya sektor perbankan (Kemenkeu, 2024).

Menurut Buku Kasmir (2015) menjelaskan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 1 November 1998 tentang perbankan, yang

dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Aktivitas perbankan pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat berminat untuk menanamkan dana dalam bentuk simpanan. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana dari masyarakat yang dikenal dengan alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman yang dikenal kredit. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Penjualan dana ini supaya perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Dalam mengalokasikan dananya pihak perbankan harus memilih berbagai alternatif yang ada. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan utama perbankan adalah selisih antara bunga dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu. Oleh karena itu, faktor-faktor sumber dana maupun alokasi dana memegang peranan yang sama dalam pentingnya dunia perbankan.

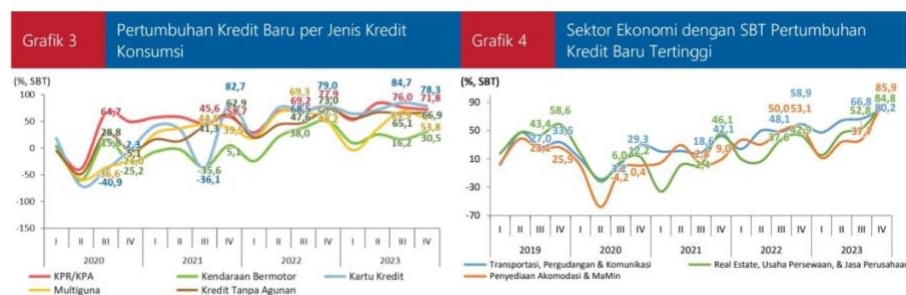
Hasil Survei Perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa penyaluran kredit baru pada triwulan IV 2023 terindikasi meningkat. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru sebesar 96,1%, lebih tinggi dibandingkan 95,4% pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama pada kredit investasi dan kredit modal kerja. Pada triwulan I 2024, penyaluran kredit baru diperkirakan melambat dengan SBT penyaluran kredit baru sebesar 44,6%. Standar penyaluran kredit pada triwulan IV 2023 sedikit lebih ketat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS) positif sebesar 0,3%. Kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih ketat, antara lain pada aspek agunan, plafon kredit, dan persyaratan administrasi. Di sisi lain, suku bunga kredit dan biaya persetujuan kredit diperkirakan tetap longgar. Hasil survei menunjukkan responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit ke depan. Responden memprakirakan pertumbuhan kredit untuk keseluruhan tahun 2024 sebesar 10,8% (yoy). Optimisme tersebut antara lain didorong oleh prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan serta relatif terjaganya risiko penyaluran kredit.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Kredit Baru Per Jenis Kredit Tahun 2023

Sumber : <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Survei-Perbankan-TwIV-2023.aspx>

Survei Perbankan yang dilakukan Bank Indonesia mengindikasikan penyaluran kredit baru pada triwulan IV 2023 meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru triwulan IV 2023 sebesar 96,1%, lebih tinggi dari 95,4% pada triwulan sebelumnya (Grafik 1). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan penyaluran kredit baru yang meningkat terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali kredit konsumsi. Peningkatan terindikasi terjadi pada kredit modal kerja (SBT 93,5%) dan kredit investasi (SBT 85,0%) (Grafik 2).



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Kredit Baru Per Jenis Kredit Tahun 2023

Sumber : <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Survei-Perbankan-TwIV-2023.aspx>

:

Sementara itu, kredit konsumsi (SBT 79,3%) terindikasi tumbuh positif didorong oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Tanpa Agunan (KTA) yang terindikasi meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Di sisi lain, kredit multiguna, kartu kredit, dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)/Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) terindikasi tumbuh terbatas (Grafik 3). Secara sektoral, pertumbuhan penyaluran kredit baru tertinggi terutama terjadi pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (SBT 85,9%),

diikuti oleh sektor Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan (SBT 84,8%), serta sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi (SBT 80,2%) (Grafik 4) Indonesia (2024).

Kondisi penyaluran kredit di Jawa Tengah mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Berikut penyajian data berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah kredit mikro yang diberikan oleh Bank Umum menurut Kabupaten / Kota di provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1 Jumlah Kredit Mikro Jawa Tengah yang diberikan oleh Bank Umum Tahun 2020-2023

Kabupaten dan Kota	Jumlah Kredit Mikro yang Diberikan oleh Bank Umum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah)			
	Jumlah Kredit Yang diberikan			
	2023	2022	2021	2020
Kabupaten Cilacap	16.183.058	6.742.600	5.189.434	6.697
Kabupaten Banyumas	27.900.031	8.619.533	8.489.649	15.569
Kabupaten Purbalingga	7.588.616	3.655.625	2.332.907	3.215
Kabupaten Banjarnegara	6.349.195	2.922.364	1.992.570	2.846
Kabupaten Kebumen	9.903.225	3.990.096	3.300.127	4.426
Kabupaten Purworejo	6.913.835	2.728.382	1.964.884	2.930
Kabupaten Wonosobo	6.803.135	3.079.356	2.259.754	2.996
Kabupaten Magelang	3.127.928	3.997.173	787.902	746
Kabupaten Boyolali	7.429.853	4.434.241	2.476.668	3.522
Kabupaten Klaten	10.489.546	6.110.620	3.504.060	4.586
Kabupaten Sukoharjo	9.657.090	6.979.456	3.217.432	4.410

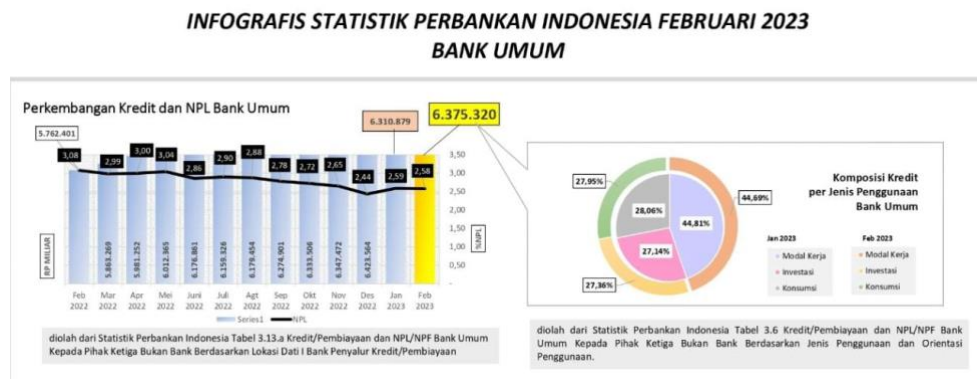
Kabupaten dan Kota	Jumlah Kredit Mikro yang Diberikan oleh Bank Umum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah)			
	Jumlah Kredit Yang diberikan			
	2023	2022	2021	2020
Kabupaten Wonogiri	9.823.266	4.640.960	3.097.611	4.293
Kabupaten Karanganyar	8.289.767	5.253.193	2.868.624	3.756
Kabupaten Sragen	9.563.909	5.472.165	3.465.778	4.457
Kabupaten Grobogan	13.653.878	5.975.098	4.258.352	5.538
Kabupaten Blora	11.074.237	4.531.909	3.588.216	5.243
Kabupaten Rembang	6.489.705	3.131.300	2.001.630	2.985
Kabupaten Pati	19.016.471	8.959.393	6.472.680	8.238
Kabupaten Kudus	24.813.855	3.748.166	5.623.827	12.178
Kabupaten Jepara	10.428.837	4.861.004	3.246.993	4.103
Kabupaten Demak	5.613.453	4.271.423	1.777.945	2.688
Kabupaten Semarang	6.558.338	5.128.086	1.703.116	3.526
Kabupaten Temanggung	5.878.956	2.906.137	1.924.976	2.646
Kabupaten Kendal	9.510.298	4.495.091	2.880.194	3.993
Kabupaten Batang	6.230.013	3.162.217	1.977.307	2.822
Kabupaten Pekalongan	2.020.206	3.323.422	309.779	1.404
Kabupaten Pemalang	9.515.286	4.778.895	2.872.286	3.854
Kabupaten Tegal	8.752.966	5.936.847	2.761.421	3.570
Kabupaten Brebes	13.013.612	6.413.449	4.582.448	5.661
Kota	14.943.376	1.133.647	4.373.460	8.863

Kabupaten dan Kota	Jumlah Kredit Mikro yang Diberikan oleh Bank Umum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah)			
	Jumlah Kredit Yang diberikan			
	2023	2022	2021	2020
Magelang				
Kota Surakarta	83.911.036	7.423.828	15.314.599	58.374
Kota Salatiga	6.764.487	1.332.953	2.145.073	3.515
Kota Semarang	121.270.091	18.556.339	22.954.022	78.011
Kota Pekalongan	17.081.529	1.864.853	5.175.815	9.225
Kota Tegal	20.318.668	2.190.193	5.729.603	12.224
Provinsi Jawa Tengah	556.881.751	172.750.014	146.621.142	303.109

Sumber : <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4NiMy/jumlah-kredit-mikro-yang-diberikan-oleh-bank-umum-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Tahun 2022 hingga Tahun 2023, terdapat Perkembangan Kredit di Bank Umum dengan adanya Grafik pada tabel, terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya (Statistik 2024).

Terdapat pula presentase komposisi kredit di Bank Umum dan BPR yang paling banyak di minati dalam Sektornya tersaji dalam table Infografis Statistik Perkembangan Kredit Februari 2023 dibawah ini



Gambar 1. 3 Infografis Statistik Perkembangan Kredit Bulan Februari 2022-2023 Bank Umum

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>

Perkembangan pembiayaan kredit pada Bank Umum bulan februari 2022 hingga bulan februari 2023 mengalami kenaikan setiap bulannya cukup signifikan. Disajikan data presentase komposisi kredit setiap jenis penggunaan pada bank umum ini pada bulan januari 2023, Kredit Modal Kerja sebesar 44,81% , Kredit Investasi sebesar 27,14% , dan Modal Konsumsi sebesar 28,06%. Sedangkan pada tahun 2023 bulan februari, besaran Kredit Modal Kerja sebesar 44,69%, Kredit Investasi sebesar 27,36%, dan Kredit Konsumsi sebesar 27,95%. Hal ini menunjukkan Produk kredit penggunaan Kredit Modal Kerja, dan Kredit Konsumsi mengalami penurunan. Sedangkan Kredit Investasi mengalami kenaikan.



Gambar 1. 4 Infografis Statistik Perkembangan Kredit Bulan Februari 2022 - 2023 Bank Perkreditan Rakyat

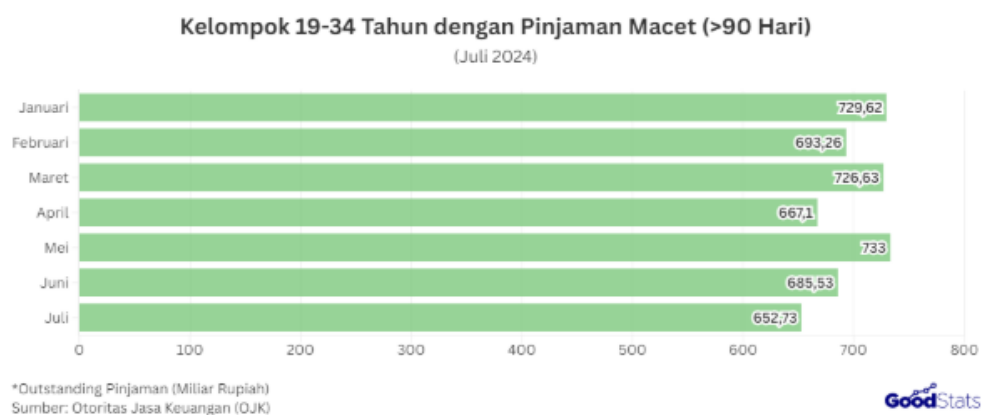
Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>

Perkembangan kredit pada BPR Februari 2022 hingga februari 2023 cukup mengalami kenaikan yang signifikan. Hanya pada bulan Mei 2022, mengalami sedikit penurunan dalam pembiayaan kredit. Data presentase komposisi penggunaan setiap jenis kredit pada BPR ini yaitu Kredit Modal Kerja sebesar 47,15%% , Kredit Investasi sebesar 8,07% , dan Modal Konsumsi sebesar 44,78%. Hal ini menunjukkan banyak peminat nasabah dalam pembiayaan kredit pada BPR ini penggunaan Kredit Modal Kerja (Kredit Usaha) Otoritas Jasa Keuangan (2023).

Ekonomi kelas menengah di Indonesia tergerus. Hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pada 2019 jumlah kelas menengah di Indonesia 57,33 juta orang atau setara 21,45% dari total penduduk. Lalu, pada 2024 hanya tersisa 47,85 juta orang atau setara 17,13%. Demikian juga dengan angka kelompok masyarakat rentan miskin yang ikut membengkak dari 2019 sebanyak 54,97 juta orang atau 20,56%, menjadi

67,69 juta orang atau 24,23% dari total penduduk pada 2024. Artinya, banyak golongan kelas menengah yang turun kelas kedua kelompok itu. Hal tersebut akhirnya membentuk kondisi baru, yakni "yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin". Hal ini tergambar dalam pertumbuhan tabungan di perbankan. Data dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menunjukkan pertumbuhan tabungan masyarakat atau individu kelas menengah bawah lesu, sedangkan yang nasabah segmen kelas atas tumbuh signifikan. Sejumlah bank pun mengakui fenomena turunnya kelas menengah bawah dan daya beli memang terjadi. Adapun berdasarkan Survei Orientasi Bisnis Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (Sbpo), indeks persepsi risiko (IPR) bank masih dalam zona positif, meskipun turun tipis dibandingkan kuartal sebelumnya. IPR per kuartal III-2024 sebesar 57 dan IPR kuartal sebelumnya 59. Penurunan ini disebabkan oleh komponen margin bunga bersih (NIM) yang turun dari 59 menjadi 54 dan juga cashflow yang turun dari 68 menjadi 63. Sementara itu, indeks persepsi risiko terkait kredit bermasalah atau NPL naik dari 53 menjadi 55. Artinya responden memperkirakan bahwa risiko kredit pada triwulan III-2024 akan membaik, dari 2,26% pada posisi Juni 2024. Sebagai informasi semakin besar angka di dalam indeks, artinya responden melihat kondisi akan menjadi lebih baik. Indeks komposit ini menunjukkan persepsi responden dengan rentang nilai 1 sampai dengan 100, di mana indeks lebih dari 50 menunjukkan persepsi optimis, indeks sama dengan 50 menunjukkan persepsi stabil, dan indeks kurang dari 50 menunjukkan persepsi pesimis Aprilia (2024). Fenomena pinjaman macet

semakin menjadi sorotan di 2024, terutama pada generasi muda. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial dan kemudahan akses ke pinjaman *online* (pinjol), banyak anak muda terjebak dalam siklus utang. Menurut Direktur Ekonomi Digital Center of Economic and Law Studies (Celios) Nailul Huda, pemicu utama masalah pinjaman macet ini adalah gaya hidup konsumtif generasi muda yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada Juli 2024, generasi muda menyumbang 37,17% terhadap kredit macet atau tingkat wanprestasi (TWP) 90 pada *fintech peer-to-peer* (P2P). Menurut data dari OJK, generasi muda khususnya kelompok usia 19-34 tahun terus mendominasi jumlah kasus pinjaman *online* macet sepanjang 2024. Hal ini sesuai dengan tren pertumbuhan volume pinjaman dan kredit macet turun yang meningkat.



Kelompok usia 19-34 tahun mengalami fluktuatif dengan pinjaman macet (>90 hari) | GoodStats

Gambar 1. 5 Presentase Kelompok Usia dengan Pinjaman Macet

Sumber : <https://goodstats.id/article/pinjaman-macet-2024-tren-yang-mendominasi-generasi-muda-lnxQ3>

Pada Januari 2024, tercatat 301.783 rekening dengan outstanding Rp.729,62 miliar. Angka ini menurun di february menjadi 269.118 rekening dan Rp.693,26 miliar. Namun, terjadi kenaikan pada maret mencapai 281.962 rekening dan Rp.726,63 miliar. Kemudian pada bulan mei, jumlah entitas meningkat menjadi 286.173 dengan nilai outstanding tertinggi sebesar Rp.733,00 miliar. Namun, angka tersebut turun menjadi sekitar 284.000 entitas dan outstanding sekitar Rp.652,73 miliar pada Juli (Sugiarti, 2024).

Masalah pemburukan kualitas kredit industri bank perekonomian rakyat (BPR) belum juga mereda. Hal ini tercermin dari rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) terbaru yang menembus level 11%. Sebagai informasi, regulator menetapkan batas atas rasio NPL perbankan pada level 5%. Sementara, data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL BPR per Agustus 2024 mencapai 11,67%. Angka ini naik 154 basis poin (bps) secara tahunan dari periode yang sama tahun sebelumnya atau Agustus 2023 yang sebesar 10,13%. Tak hanya dari sisi rasio, nominal kredit bermasalah atau non-lancar bank perekonomian juga membengkak 225,52% YoY dari Rp.13,93 triliun menjadi Rp17,07 triliun. Sejak awal tahun hingga bulan kedelapan 2024, rasio NPL BPR terus mengalami kenaikan. Pada Januari 2024 di level 10,25%, kemudian february pada level 10,55% dilanjutkan pada maret, april, mei dan juni 2024 yang masing-masing berada di level 10,7%; 11,2%; 11,37% dan 11,39% hingga juli 2024 yang mencapai 11,58%. Menanggapi kondisi tersebut, penyebab yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Perhimpunan Bank

Perekonomian Rakyat (Perbarindo) sama, yaitu berakhirnya ketentuan relaksasi pandemi Covid-19 pada Maret 2024. Pada akhir bulan ketiga tahun ini, OJK telah resmi menghentikan kebijakan stimulus restrukturisasi kredit perbankan bagi nasabah yang terdampak Covid-19, sejalan dengan pemulihan ekonomi (Laras, 2024).

Kegiatan monitoring perkembangan BUMD bidang keuangan, terlihat dari data bahwa rasio *non-performing loans* (NPL/ kredit) di BPR BKK Muntinan masih tinggi. rasio NPL pada Desember 2022 dan Desember 2023 (*year on year*) masih diatas 5%. Secara komposisi penyaluran kredit, sektor perdagangan porsinya lebih besar yakni 16%, perdagangan 19,34%, pertanian sekitar 5%, dan lainnya sektor jasa. Data menyebutkan, kredit pada Desember 2022 sekitar Rp.165,23 miliar. Angka itu naik pada Desember 2023 sekitar Rp.179,57 miliar atau bertumbuh sekitar Rp 14 miliar. Kondisi yang sama juga dialami PT. BPR BKK Temanggung (Perseroda). Disebutkan, pada Desember 2021 rasio NPL sebesar 6,84%, Desember 2022 rasionya 9,95%, dan Desember 2023 yakni 8,22% (DPRD Provinsi Jawa Tengah, 2024).

PT.BPR BKK Jateng Cabang Tegal perlu mengevaluasi terjadinya rasio *non-performing loans*/NPL (kredit macet). Tercatat, rasio NPL pada September pada tahun ini 12,50%. Persentase tersebut didapat dari 12 kantor kas di Cabang Tegal dan terdapat 5 kantor kas dengan rasio NPL dibawah 10%. BPR BKK Jateng mampu menutup akumulasi kerugian sebesar Rp 20,7 miliar pada tahun 2023. Selain itu, BPR BKK Jateng juga berhasil memberikan kontribusi dividen sebesar Rp 14,64 miliar pada tahun 2024,

dengan rincian Rp 7,4 miliar untuk Pemprov Jateng dan Rp 7,1 miliar untuk Pemerintah Kabupaten / Kota. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan, diharapkan BPR BKK Jateng dapat mengatasi masalah NPL dan meningkatkan kinerja di masa mendatang. (Rajendra, 2024).

B. Rumusan Masalah

Beberapa Permasalahan yang dapat diambil, antara lain :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam Persetujuan Kredit ?
2. Bagaimana Cara Penetapan Besaran Plafon Kredit dalam Persetujuan Kredit?
3. Bagaimana Pengaruh jangka waktu dalam kelancaran pembayaran kredit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam persetujuan kredit pada nasabah.
2. Mengetahui pengaruh penentuan besaran plafon kredit dalam kelancaran Pembayaran.
3. Mengetahui pengaruh terhadap jangka tempo waktu pembayaran kredit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya, guna mengembangkan ilmu pengetahuan pada umum dan bidang akuntansi dalam hal perbankan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi persetujuan kredit bagi masyarakat kota Surakarta sebagai pengetahuan umum bahwa bidang akuntansi memiliki ilmu yang luas dan menerapkan ilmu ketelitian analisa yang menyangkut keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menumbuh pemahaman mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persetujuan kredit beserta penentuan besaran plafon pada nasabah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi persetujuan kredit beserta penentuan besaran plafon pada nasabah sehingga membantu memudahkan panduan bagi nasabah dan juga perusahaan dalam pengajuan kredit dan dapat menarik daya minat nasabah lain untuk melakukan pengajuan kredit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Commercial Loan Theory

Commercial Loan Theory atau *Productive Theory of Credit* yang dilakukan oleh Adam Smith, tahun 1776, teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman jangka pendek. Teori ini mengemukakan bahwa bank serta pembiayaan dapat memberikan kredit dengan mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) (Mulyah, et al, 2020)

2. Pengertian Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran bank adalah suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*).

Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit usaha kepada dunia usaha akan membantu dunia usaha untuk bertumbuh secara berkelanjutan. Penyaluran kredit konsumen secara terkendali akan mendorong peningkatan permintaan masyarakat atas produk dan jasa dari dunia usaha. Pelaksanaan aktivitas perbankan yang sehat akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan untuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa.

Industri perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengembangkan dunia usaha, dan dampaknya mengurangi tingkat pengangguran ataupun kemiskinan di Indonesia. Jadi, sebagai salah satu penopang perekonomian Indonesia, fungsi bank sebagai perantara keuangan harus berjalan dengan baik. Selain menjalankan aktifitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, Bank juga melakukan aktivitas pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa pembayaran (*bill payment*), jasa penampungan pembayaran tagihan (*collection*), jasa penitipan barang berharga (*safe deposit box*) dan lain-lain.

Jasa-jasa tersebut sebagian besar memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan, sehingga transaksi keuangan antar masyarakat akan semakin cepat, efektif dan efisien.

Seluruh aktivitas Bank tersebut akan memberikan pendapatan bagi kelangsungan usaha bank tersebut. Sumber pendapatan terbesar Bank umumnya masih berupa selisih bunga bersih antara bunga kredit dengan biaya bunga dana pihak ketiga, sedangkan sumber pendapatan lain berasal dari fee jasa-jasa perbankan. Biasanya semakin maju perbankan di suatu negara, maka kontribusi pendapatan yang berasal dari *fee* jasa-jasa perbankan semakin besar.

Pentingnya keberadaan Bank dalam suatu negara sepanjang sejarah telah terbukti dari abad ke abad. Ada beberapa teori yang mendukung perlunya kehadiran Bank yang menjadi kesimpulan umum bahwa bank adalah suatu industri usaha yang perlu hadir dan terus berkembang. Kegiatan usaha perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, menyediakan jasa-jasa keuangan, baik kepada investor maupun kepada yang kekurangan dana (Irvan, 2021).

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Masyarakat yang kekurangan dana atau

membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Masyarakat yang akan mendapatkan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat peminjam juga dikenakan bunga untuk bank konvensional dan untuk bank syariah margin keuntungan atau bagi hasil serta biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank. Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, yaitu bank sebagai perantara, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nasabah yang memiliki sisa dana yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan, atau deposito. Bagi bank, dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini, nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah akan memilih sendiri untuk menyimpan dana, apakah dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito.
- b. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.
- c. Kemudian oleh bank, dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
- d. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta

bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil atau margin keuntungan bagi bank syariah yang telah ditetapkan sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah. Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian sebaliknya. Di samping bunga simpanan, pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak, serta pengaruh lainnya (Aisyah, 2022).

Menurut Kasmir (2015) dalam Buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *Spread Based*. Apabila suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, di mana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *Negative Spread*.

3. Pengertian Bank Sentral

Bank sentral atau bank pusat di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank

Indonesia. Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah inflasi atau naiknya harga-harga yang dalam arti lain turunnya suatu nilai uang. Bank Sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dan selalu berada pada nilai yang serendah mungkin atau pada posisi yang optimal bagi perekonomian (*low/zero inflation*), dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang. Apabila jumlah uang yang beredar terlalu banyak maka bank sentral dengan menggunakan instrumen dan otoritas yang dimilikinya (Wikipedia 2024).

Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapainya, Bank Indonesia dibagi menjadi tiga bidang yaitu moneter, sistem pembayaran dan stabilitas sistem keuangan negara.

a. Fungsi Bank Sentral

Bank sentral memiliki enam fungsi utama yaitu:

- 1) Memperlancar lalu lintas pembayaran untuk fungsi ini, bank sentral menciptakan uang kartal serta menyelenggarakan kliring antar bank umum.
- 2) Sebagai bankir, agen dan penasihat pemerintah Dalam hal ini, bank sentral sebagai bank pemerintah yang memelihara, memberikan pinjaman, melaksanakan transaksi yang menyangkut valuta asing, menerima pembayaran pajak serta menganalisis data

ekonomi negara. Selain itu, bank sentral juga tempat memberi saran dan informasi terkait utang nasional, pembayaran bunga atas hutang dan keadaan pasar uang modal.

- 3) Memelihara cadangan kas bank umum hal ini termasuk dalam kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar.
- 4) Memelihara cadangan devisa Negara Bank sentral berfungsi sebagai *internal reserve* untuk keperluan jumlah uang beredar dan *eksternal reserve* untuk alat pembayaran internasional.
- 5) Mengawasi kredit.
- 6) Mengawasi bank (Devita, 2022).

b. Tugas Bank Sentral

Tugas Bank Sentral antara lain :

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.

Dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Sentral mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat. Secara tidak langsung, jumlah uang yang beredar tersebut akan berdampak pada stabilitas harga produk barang dan jasa. Kebijakan moneter menggunakan 4 instrumen, yaitu operasi pasar terbuka, tingkat diskonto, cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan, baik secara konvensional maupun secara syariah.

2) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Sistem pembayaran berupa tunai atau non tunai, bank sentral bertugas memberikan persetujuan dalam penyelenggaraan jasa sistem pembayaran. Bank Sentral juga mewajibkan semua penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk memberikan laporan terkait kegiatan jasa keuangan.

3) Menjaga stabilitas sistem keuangan

Dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, Bank Sentral menerapkan kebijakan pengawasan makroprudensial atau kebijakan yang mendorong intermediasi (perantara) yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan (Seruni, 2024).

c. Wewenang Bank Sentral

Terdapat tiga wewenang bank sentral sebagai berikut.

1) Kewenangan membuat kebijakan moneter

Bank sentral berwenang untuk menentukan dan menetapkan tingkat diskonto, jumlah cadangan minimal bank umum, serta kebijakan pembiayaan atau kredit. Selain itu, bank sentral berwenang menetapkan dan menentukan target moneter dengan mengevaluasi tingkat inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Bank sentral selaku pembuat kebijakan moneter juga berwenang dalam mengendalikan moneter tanpa dibatasi kegiatan pasar terbuka di pasar uang.

2) Kewenangan mengatur sistem pembayaran

Bank sentral mengatur sistem pembayaran melalui tiga cara:

- a) Menentukan dan menetapkan penggunaan alat pembayaran.
- b) Membuat dan memberikan persetujuan izin atas adanya penyelenggaraan sistem pembayaran.
- c) Mengawasi penyelenggaraan sistem pembayaran.

3) Kewenangan mengatur dan mengawasi perbankan

Bank sentral dalam mengatur dan mengawasi perbankan memiliki empat wewenang, yaitu:

- a) Membuat dan menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan perbankan yang berlaku.
- b) Memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar kebijakan sesuai peraturan perundang-undangan.
- c) Memberikan atau mencabut izin kelembagaan dan kegiatan usaha bank. Mengawasi kegiatan bank konvensional dalam sistem perbankan atau secara individu (Laily, et al , 2022).

4. Pengertian Bank Umum

Pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan / atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan 2024).

a. Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- 3) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya seperti wesel, obligasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan sebagainya.
- 4) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- 5) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- 6) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- 7) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. Melakukan penempatan dana dari

nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

- 8) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- 9) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 10) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 11) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 12) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 13) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- 14) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- 15) Melakukan kegiatan usaha berupa penitipan dengan pengelolaan / *trust* (Oktariani, et al , 2023).

b. Jenis-Jenis Bank Umum

Bank umum terbagi ke dalam dua jenis berdasarkan kemampuannya menyediakan jasa kepada masyarakat. Yakni dari segi modal serta kualitas pelayanan, lalu jumlah produknya. Pembagian ini disebut juga berdasarkan status atau kedudukan bank tersebut. Berikut jenis-jenis bank umum adalah :

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers, cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan

kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara (Fitriani 2012).

c. Fungsi dan Tugas Bank Umum

Bank ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga perannya dalam kehidupan masyarakat adalah penting.

Fungsi dan tugas bank umum di antaranya adalah :

- 1) Mengatur peredaran uang dengan kewenangan penciptaan uang giral.
- 2) Menyediakan jasa penyimpanan dana dan barang berharga masyarakat.
- 3) Menjadi fasilitas untuk kelancaran pembayaran.
- 4) Membantu dalam transaksi internasional serta Jasa-jasa lainnya (OCBC NISP, 2023).

5. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR adalah salah satu jenis bank yang banyak melayani golongan pengusaha mikro, kecil,

dan menengah, sehingga sangat berperan penting dalam masyarakat. Usaha-usaha yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat yaitu dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti deposito berjangka, tabungan, dan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan. Namun UU Perbankan juga mengatur larangan usaha yang tidak boleh dilakukan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu menerima simpanan berupa giro dan ikut dalam lalu lintas pembayaran Selain itu, BPR dilarang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian, dan melakukan usaha lain di luar dari usaha yang sudah ditetapkan.

a. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat :

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk :
 - a) Simpanan Tabungan.
 - b) Simpanan Deposito.
- 2) Menyalurkan dana dalam bentuk :
 - a) Kredit Investasi.
 - b) Kredit Modal Kerja.
 - c) Kredit Perdagangan.
- 3) Larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut :
 - a) Menerima Simpanan Giro.
 - b) Mengikuti Kliring.
 - c) Melakukan kegiatan Valuta Asing.
 - d) Melakukan kegiatan Perasuransian (Sholeha, 2024).

e. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat

Pembentukan Bank perkreditan Rakyat (BPR) oleh pemerintah memiliki tujuan yaitu dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional dalam kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan menurut Juli Irmayanto dalam Bank dan Lembaga Keuangan menyatakan pendirian BPR memiliki tujuan :

1. Untuk melayani jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat pedesaan.
2. Menu njang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan seperti petani, nelayan, dan pedagang kecil di desa.
3. Dapat melayani kebutuhan modal dengan prosedur pemberian kredit yang mudah dan sederhana.
4. Ikut mobilisasi modal dalam hal keperluan pembangunan dan menabung dengan menyediakan tempat yang aman bagi masyarakat sehingga masyarakat mudah menyimpan uang di bank (Sholeha, 2024).

6. Kredit

Dikutip dari Buku bank dan Lembaga Keuangan Lainnya milik Kasmir (2015), Menurut undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.

Jenis-jenis Kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

a. Dilihat Segi Kegunaan

1) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara yang lain. Kredit konsumsi ini meliputi kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan (untuk diri sendiri), kredit untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti dokter, akuntan, notaris dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit itu.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku atau bahan mentah, bahan penolong atau bahan pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

3) Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru seperti pembelian mesin, bangunan, tanah untuk pabrik. Kredit investasi ini digunakan untuk pengadaan barang modal seperti pembelian,

bangunan, tanah untuk pabrik, pembelian alat-alat produksi baru, perbaikan alat-alat produksi secara besar-besaran. (Andrianto. et al., 2019).

b. Dilihat dari segi jangka waktu

Menurut Kasmir (2012:85), terdapat 3 jenis kredit berdasarkan segi jangka waktu :

1) Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk kredit modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun, biasanya untuk investasi, kredit jenis ini dapat digberkan untuk modal kerja.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun (Rahmat, 2017).

c. Dilihat dari segi jaminan

Menurut Kasmir (2015), kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, men gingat jika nsabah mengalami kemacetan, maka akan sulit untuk menutup kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit yang relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan ditutupi oleh jaminan

tersebut. Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur sebagai berikut :

1) Dengan Jaminan

a) Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti :

- (1) Tanah.
- (2) Bangunan.
- (3) Kendaraan Bermotor.
- (4) Mesin-mesin / peralatan.
- (5) Barang dagangan.
- (6) Tanaman/Kebun/Sawah.

b) Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti :

- (1) Sertifikat saham.
- (2) Sertifikat obligasi.
- (3) Sertifikat tanah.
- (4) Sertifikat deposito.
- (5) Rekening tabungan yang dibekukan.
- (6) Rekening giro yang dibekukan.
- (7) Promes.
- (8) Wesel.
- (9) Dan surat tagihan lainnya.

2) Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

3) Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar-benar *bonafid* dan profesional sehingga kemungkinan kredit macet sangat minim. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usaha atau dengan pertimbangan untuk pengusaha ekonomi lemah.

d. Dilihat dari sektor usaha

- 1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.
- 2) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek sebagai usaha peternakan.
- 3) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah dan besar.
- 4) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.

- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat berupa kredit untuk para mahasiswa.
- 6) Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, dan profesi lainnya.
- 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan (Priyambodo, 2010).

7. Pelaksanaan Survey Nasabah

Proses survey adalah tahapan yang wajib dilakukan dalam prosedur pemberian kredit sebelum masuk dalam tahapan proses analisis kredit. Dalam hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data, dan informasi dari calon nasabah untuk mengetahui kelayakan atas permohonan kredit (Tyas, 2022).

Menurut Kasmir (2015) prosedur pemberian kredit oleh badan hukum yaitu sebagai berikut :

a. Pengajuan berkas-berkas

Tahap pertama yaitu pengajuan berkas, dimana pemohon akan mengajukan suatu permohonan yang dilampiri dengan berkas pendukung lainnya yang dibutuhkan.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tahap kedua merupakan penyelidikan berkas pinjaman, tujuannya untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan.

c. Wawancara I

Merupakan tahap penyidikan kepada calon debitur, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sudah lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan bank.

d. On the Spot

Merupakan kegiatan investigasi ke lapangan untuk meninjau beberapa objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot akan dicocokkan dengan hasil wawancara 1.

8. Pendapatan Nasabah

Menurut Trianto (2007;135) menyatakan bahwa pendapatan meliputi antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya dalam pekerjaannya. Pendapatan nasabah akan menjadi syarat utama dalam menentukan persetujuan kredit beserta besaran plafon yang akan diterima. Semakin tinggi atau stabil pendapatan nasabah, akan semakin besar persetujuan kredit sesuai besaran yang diajukan (Furqon, 2017).

9. Prinsip 5C

Prinsip 5C merupakan yang utama untuk memberikan kredit kepada nasabah. Prinsip ini terdiri dari 5 poin, diantaranya yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Dari lima poin tersebut, kemudian pihak bank akan menganalisis dan memutuskan apakah calon debitur akan menerima persetujuan kredit.

Berikut penjelasan untuk masing-masing prinsip tersebut :

a. *Capacity*

Menurut pendapat Trisadini P. Usanti Abdul Shomad (2012), *capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha berguna untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam konsep prinsip 5C dari pembiayaan aspek yang di analisa melalui faktor *capacity* adalah faktor internal perusahaan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari analisa *capacity* adalah kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan tersebut.

b. *Collateral*

Menurut Edi Putra, *collateral* yaitu jaminan yang perlu diperhatikan. Prinsip ini perlu diperhatikan bagi nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi layak atau tidaknya jaminan. Ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajiban dalam mengembalikan pinjaman pihak kredit. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.

c. *Character*

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 173), *character* adalah suatu keyakinan bahwa sifat dari orang – orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau

gaya hidup yang dijalannya, keadaan keluarga, hobi dan lingkungan sosialnya. Untuk mengetahui karakter calon nasabah, ada beberapa hal yang dilakukan oleh bank, pertama melihat data yang ada di bank itu sendiri. Disamping itu, Bank juga berusaha mencari informasi ke bank lain, yaitu bank yang memiliki ikatan dengan pemohon pembiayaan dan ke Bank Indonesia.

d. *Capital*

Menurut Prathama, *capital* adalah penilaian atas besarnya modal calon nasabah yang diserahkan dalam perusahaan. Faktor lain yang di analisa oleh bank adalah aspek modal sendiri *capital* yang disetor oleh calon debitur kepada bank. Pada bank ini, setiap calon debitur yang ingin melakukan pembiayaan biasanya tidak akan dibiayai sepenuhnya oleh bank. Bank akan melihat terlebih dahulu beberapa *capital* (modal sendiri) yang dimiliki oleh Calon debitur untuk mengelola usahanya. Setelah bank melihat berapa modal sendiri dari calon debitur barulah bank menutupi berapa kekurangan dari modal yang dibutuhkan.

e. *Condition*

Menurut Edi Putra, *condition* adalah menilai faktor kondisi ekonomi, hendaknya diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kedudukan usaha calon nasabah dalam bidang usaha sejenis dalam daerah setempat. Kemungkinan - kemungkinan dari hasil

produksinya. Keadaan ekonomi pada umumnya yang mungkin dapat mempengaruhi usaha calon nasabah.

Menurut Hermansyah, *condition* adalah bahwa dalam pemberian pembiayaan oleh bank, kondisi ekonomi secara umum dan kondisi sektor usaha pemohon pembiayaan perlu memperoleh perhatian dari bank untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi diakibatkan oleh kondisi ekonomi tersebut (Fakhrinie, 2018).

10. Prinsip 7P

Banyaknya prinsip kredit yang digunakan sangat membantu untuk mengetahui kelayakan penerima kredit dengan tepat. Jika hendak mengajukan kredit, pastikan juga memenuhi segala kriteria yang ada. Kriteria yang tidak terpenuhi dapat mengurangi peluang untuk mendapatkan persetujuan. Terdapat prinsip 7P yang digunakan sebagai penentu apakah kredit akan disetujui :

a. *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

b. *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu, penilaian *personality* mencakup emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

c. *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana kredit dikembalikan.

d. *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan - golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

e. *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha calon nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya, hal ini penting mengingat jika fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya kreditur yang rugi akan tetapi juga nasabah.

f. *Profitability*

Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, *profitability* diukur dari periode akan tetap sama atau semakin meningkat, dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. *Protection*

Protection tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar - benar aman, perlindungan yang diberikan nasabah dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi (Andrianto, 2020)

11. Plafon Kredit

Plafon adalah jumlah maksimum kredit yang diterima oleh debitur dalam surat / perjanjian. Untuk memperbesar laba, maka plafon diperbesar sampai batas maksimum sehingga ditempatkan dalam pembiayaan dan fasilitas lain. Bila permintaan nasabah dan keadaan dikatakan aman, maka plafon di *reserve* seluruhnya dioperasikan tujuan rentabilitas sehingga keuntungan diperbesar. Besar kecil plafon ditentukan oleh dana yang tersedia dan dapat dijadikan pembiayaan (Tirta, 2019)

B. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dan menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya, penulis melakukan perbandingan untuk menjamin orisinalitas. Berikut ini skripsi dan jurnal sebagai sumber perbandingan untuk melakukan penyelesaian permasalahan, beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

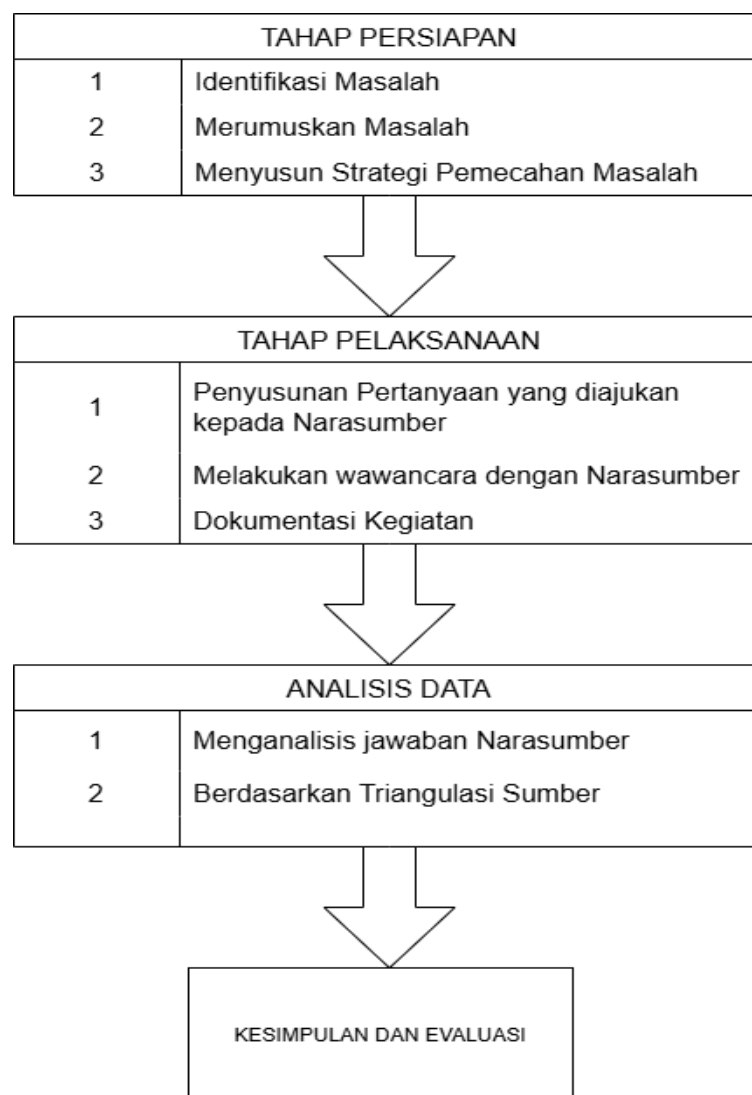
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Reza (2023)	Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Utama Semarang	X1: Fungsi X2 : Dokumen yang digunakan X3 : Catatan akuntansi yang digunakan X4 : Prosedur Pemberian Kredit Y1 : Sistem Akuntansi pemberian kredit PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Utama Semarang	1. fungsi staff perusahaan yang terkait dalam sistem akuntansi telah memegang perannya dan menjalankan tugas dengan baik sehingga proses pemberian kredit berjalan lancar 1. Prosedur dalam pemberian kredit berjalan sesuai aturan yang berlaku dalam perbankan dan sesuai teori yang ada 3 catatan akuntansi yang digunakan telah mencatat semua yang berhubungan dengan proses pemberian kredit
2	(Octavia, 2022)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Kredit Umum bagi Pelaku UMKM Di Masa Pandemi (Studi Empiris PT. BPR Bank	X1 : Tingkat Suku Bunga X2 : Modal Usaha X3 : jangka Waktu Kredit X4 : Pendapata Nasabah Y1 : Permintaan Kredit umum	1. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit umum 2. Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Boyolali)		permintaan kredit umum 3. Jangka waktu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit umum 4. Pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit umum
3	(Hasanah, 2021)	Analisis Pengendalian Internal pemberian Kredit PT. BKK Jateng (Perseroda) Cabang Demak	X1 :Prosedur X2 : Pengendalian Internal Y1 : Analisis Pengendalian Internal pemberian Kredit	1.Prosedur pemberian kredit yang dilakukan PT. BKK Jateng (perseroda) Kantor Cabang Demak sdah sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang berlaku 2.Pengendalian Internal yang diterapkan PT. BKK Jateng (Perseroda) kantor Cabang Demak sudah berjlan secara efektif. Namun, terdapat aktivitas pengendalian yang belum efektif dalam pelaksanaanya

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				yaitu pada saat melakukan permohonan kredit, analisa kredit, dan monitoring kredit
4	(Tyas, 2022)	Analisis Kredit Bermasalah Pada PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumi Jawa Tahun 2019 – 2021 Dilihat Dari Rasio Non Performing Loan (NPL)	X1 : Rasio Non Performing Loan (NPL) X2 : Penanganan Kredit Bermasalah Y1 : Analisis Kredit Bermasalah	1. Selama 3 Tahun terakhir kredit bermasalah mengalami fluktuasi 2. Langkah mengantisipasi kredit bermasalah dengan cara mengecek perkembangan debitur dilihat dari pembayaran angsuran setiap bulan
5	(Dappi, 2018)	Analisis Prosedur Pemberian Dana Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) AL-Ikhlas Kota Makasar	X1 : Permohonan Kredit X2 : Analisis Kredit X3 : Keputusan Kredit X4 : Pelaksanaan dan Administrasi Kredit X5 : Supervisi Kredit dan Pembinaan	Prosedur pemberian dana kredit mulai dari permohonan, analisis kredit, keputusan kredit, pelaksanaan dan administrasi kredit, beserta supervise kredit dan pembiayaan merupakan prosedur yang sederhana bagi para anggota maupun calon anggota

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran hubungan antara variable independen dan variable dependen. Agar memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka penulis membuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 KERANGKA PENELITIAN

Sumber : Disusun oleh penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yaitu **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Kredit Beserta Penentuan Besaran Plafon Kredit Pada Nasabah PT. BPR BKK JATENG (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta”** maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi persetujuan kredit pada PT.BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Kota Surakarta adalah sebagai berikut :
 - a. Pengecheckan SLIK pada calon nasabah, untuk mengetahui besaran kredit beserta riwayat kelancaran pembayaran kredit nasabah pada bank lain.
 - b. Staff Surveyor akan melakukan survey lingkungan pada nasabah untuk mengetahui karakter nasabah, keaktifan nasabah, beserta aktivitas keseharian calon nasabah pada warga atau pemangku wilayah tempat tinggal calon nasabah.
 - c. Penilaian 5C dari Karakter nasabah, penilaian kemampuan bayar, modal, penilaian agunan, kondisi usaha atau kondisi keuangan.
 - d. Penilaian 7P yang mengetahui dari pihak pengguna kredit, tujuan penggunaan, prospek usaha, kemampuan pembayaran, perolehan laba atau pendapatan, perlindungan asuransi untuk mengkafer kredit nasabah, dan kondisi keuangan nasabah.

2. Pengaruh besaran plafon kredit dalam kelancaran pembayaran adalah terdapat analisa omset, dan pengeluaran nasabah. Nantinya seluruh biaya pengeluaran yang ada dikurangkan dengan omset maka akan mengetahui biaya bersih lalu dikurangkan dengan biaya angsuran yang nasabah ajukan, yang akan mengetahui kelancaran pembayaran nasabah.
3. Pengaruh jangka waktu tempo pembayaran kredit pada nasabah yaitu akan mempengaruhi pada penetapan jumlah besaran kredit nasabah yang akan diterima dan angsuran di bayarkan setiap bulannya beserta mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit pada nasabah.
4. Prosedur pemberian kredit telah berjalan sesuai aturan yang berlaku dalam dunia perbankan dan telah sesuai dengan aturan teori perbankan yang ada.

B. Saran

1. Staff harus menegaskan kepada calon nasabah untuk melengkapi berkas persyaratan pengajuan kredit yang akan diajukan dan tidak dilakukan proses terlebih dahulu untuk menghindari penyusulan berkas.
2. Pada Tim Analisa Kredit untuk benar-benar memperhatikan penilaian detail terhadap 5C dan 7P beserta rechecking SLIK pada nasabah. Supaya tidak menerima persetujuan kredit nasabah apabila terdapat telah di dapati banyak pinjaman di bank lain agar meminimalisir terjadinya kerugian yang di tanggung oleh perusahaan karena adanya kredit bermasalah.

3. Pada tim surveyor untuk memaksimalkan kinerja verifikasi survey lingkungan beserta survey prospek keuangan pada nasabah dalam 5C dan 7P. Sebagai bahan pertimbangan tim analisa kredit untuk memutuskan persetujuan kredit dengan data yang valid dan akurat.
4. Staff harus selektif dalam menerima calon nasabah. Supaya tidak menerima calon nasabah karena teman atau saudara sendiri dengan tidak memperhatikan 5C dan 7P serta tidak melaksanakan survey lingkungan untuk mengetahui prospek tempat usaha, laporan keuangan, serta aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizah Muharfin. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D - Prof. Dr. Sugiyono 2017*. Scribd. <https://id.scribd.com/document/688009736/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D-Prof-Dr-Sugiyono-2017>
- Aisyah, M. (2022). *Sistem Akuntansi Perbankan*. 54. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4406-M1.pdf>
- Almaizzar.pku. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Sugiyono 2020*. Scribd. <https://id.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Andrianto, SE., M. A. (2020). *MANAJEMEN KREDIT* (Qiara Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Andrianto, SE., M. A., Fatihudin, SE, M. S., & Firmansyah, SE, M. (2019). *MANAJEMEN KREDIT*.
- Aprilia Zafanya. (2024). *Alarm Kredit Macet Berbunyi Dipicu Hidup Kelas Menengah Makin Susah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240910162406-17-570698/alarm-kredit-macet-berbunyi-dipicu-hidup-kelas-menengah-makin-susah>
- Dappi. (2018). *ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN DANA KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) AL-IKHLAS KOTA MAKASSAR*.
- Deni. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2024 Tetap Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi Global*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/571>
- Devita, S. (2022). *Bank Sentral: Pengertian, Fungsi, Tugas dan Wewenangnya*. Baca artikel detikedu, "Bank Sentral: Pengertian, Fungsi, Tugas dan Wewenangnya." Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6426961/bank-sentral-pengertian-fungsi-tugas-dan-wewenangnya>
- DPRD Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Kredit Macet di BPR BKK Jadi Perhatian Khusus*. DPRD Provinsi Jawa Tengah. <https://dprd.jatengprov.go.id/kredit-macet-di-bpr-bkk-jadi-perhatian-khusus/>
- Fakhrinie Ayu Irma. (2018). *ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5C UNTUK MEMINIMALISIR KREDIT MACET PADA PT. MANDALA MULTIFINANCE TBK, CABANG MARTAPURA*. STIE Pancasetia Banjarmasin.

- Fitriani, D. (2012). *PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)* Oleh : DWI FITRIANI Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat PADANG. In *Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Furqon. (2017). *PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA LANTING DI LEMAH DUWUR, KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN*.
- Hasanah. (2021). *ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PT. BKK JATENG (PERSERODA) KANTOR CABANG DEMAK*.
- Indonesia, B. (2024). *SURVEI PERBANKAN TRIWULAN IV 2023*.
- Irvan. (2021). *Perbankan*. 109–120.
- Kasmir. (2015). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (2014th ed.). Rajawali Pers.
- Katili, I. M., Tommy, P., Untu, V., Katili, I. M., Untu, V., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2014). *KELAYAKAN KREDIT DAN PENETAPAN PLAFON KREDIT MODAL KERJA CALON DIBITUR UMKM DI BANK MANDIRI (PERSERODA) TBK CABANG DOTULOLONG LASUT MANADO*. 2(1), 470–479.
- Kemenkeu, D. (2024). *Kinerja Perekonomian Jawa Tengah Periode s.d 31 Maret 2024*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-berita/35246/Kinerja-Perekonomian-Jawa-Tengah-Periode-sd-31-Maret-2024.html>
- Laily Iftitah Nurul, & Safrezi. (2022). *Penjelasannya, Tugas dan Wewenang Bank Sentral* *Beserta*. <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/finansial/keuangan/6212f93304ca0/tugas-dan-wewenang-bank-sentral-beserta-penjelasannya>
- Laras Arlina. (2024). *Alarm Kredit Macet Bank Perekonomian Masih Menyala*. Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20241118/90/1816765/alarm-kredit-macet-bank-perekonomian-masih-menyala>
- OCBC NISP. (2023). *Bank Umum: Jenis, Fungsi, Kegiatan Usaha dan Contoh*. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/03/23/bank-umum-adalah>

- Octavia. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT UMUM BAGI PELAKU UMKM DI MASA PANDEMI (Studi Empiris PT.BPR Bank Boyolali)*.
- Oktariani, D., Ansyari, F., Sihombing, O. S. R., Cahyadi, F. H., Mulia, A., Ramadhan, T. F. F., Yeriesca, A., Sukmawati, R. A., Eka, B., Marwany, H., Eltareq, E., Caesarin, J. M., Radhi, M., Sujatmika, M. T., Alexandra, R. F., Mahendra, A., Adhidharma, G., Hafsari, S., Rizky, D. A., ... Wulandari, R. (2023). Booklet Perbankan Indonesia. *Booklet Perbankan Indonesia 2023*, 205. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/booklet_2014_opt_1395931938.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *BANK PERKREDITAN RAKYAT*. [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx#:~:text=Bank Perkreditan Rakyat \(BPR\) adalah,jasa dalam lalu lintas pembayaran.](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx#:~:text=Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah,jasa dalam lalu lintas pembayaran.)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *STATISTIK PERBANKAN INDONESIA*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>
- Pipit Muliya, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). BAB II. *Journal GEEJ*, 7(2), 10–21. <http://eprints.perbanas.ac.id/1163/4/BAB II.pdf>
- Priyambodo Yohanes Danang. (2010). *RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS KREDIT DAN JAMINAN KREDIT Studi Kasus di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten*.
- Puspitaningtyas, A. (2012). Analisis Prinsip 5C Dan 7P Pada Penyaluran Kredit Di Pt. Bpr Antar Rumeksa Arta Karanganyar. *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–73.
- Rahmat. (2017). *ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MEMINIMALISASI TERJADINYA KREDIT BERMASALAH PADA PT.BANK SULSELBAR DI KOTA MAKASSAR*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rajendra. (2024). *Evaluasi Kredit Macet BPR BKK Jateng: Komisi C Tekankan Pentingnya Penanganan NPL di Cabang Tegal*. JoSS. <https://joss.co.id/2024/10/evaluasi-kredit-macet-bpr-bkk-jateng-komisi-c-tekanan-pentingnya-penanganan-npl-di-cabang-tegal/>
- Reza. (2023). *ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA PT.BPR BKK JATENG (PERSERODA) KANTOR CABANG UTAMA SEMARANG*.

- Seruni Laras Sekar. (2024). *Bank Sentral : Pengertian, Fungsi, Tugas, Wewenang, & Contoh*. <https://www.brainacademy.id/blog/bank-sentral-pengertian-fungsi-tugas-wewenang-contoh>
- Sholeha. (2024). *Bank Perkreditan Rakyat atau BPR: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7224527/bank-perkreditan-rakyat-atau-bpr-pengertian-fungsi-dan-contohnya>
- Statistik, B. P. (2024). *Jumlah Kredit Mikro yang Diberikan oleh Bank Umum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah), 2022 - 2023*. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4NiMy/jumlah-kredit-mikro-yang-diberikan-oleh-bank-umum-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Sugiarti Ucy. (2024). *Pinjaman Macet 2024, Tren yang Mendominasi Generasi Muda*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/pinjaman-macet-2024-tren-yang-mendominasi-generasi-muda-lnxQ3>
- Sugiyono. (2013). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung : Alfabeta.
https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Tirta, M. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN PLAFON PEMBIAYAAN (Studi Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung)*.
- Tyas. (2022). *ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT.BPR BKK JATENG (PERSERODA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN 2019-2021 DILIHAT DARI RASIO NON PERFORMING LOAN (NPL)*.
- Wikipedia. (2024). *Bank sentral*. https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sentral
- Yuliawati, A. (2019). PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN, JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DAN NILAI JAMINAN TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN MURABAHAH (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).